



Implementasi Sistem Keuangan Desa Terhadap Pengelolaan Keuangan di Desa Mekarmulya Kabupaten Karawang Studi Kasus: Desa Mekarmulya Kecamatan Telukjambe Barat

Zelza Rachma Nur Alifah¹, Maulana Rifai², Lina Aryani³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Singaperbangsa Karawang. Jl. H.S Ronggowaluyo,
Telukjambe Timur. Kabupaten Karawang. 4136

Abstract

Received: 10 Agustus 2022

Revised: 15 Agustus 2022

Accepted: 21 Agustus 2022

This study aims to identify and analyze the implementation of the village financial system (Siskeudes) on village financial management in Mekarmulya Village, Telukjambe Barat District, Karawang Regency. This research is a type of qualitative research by collecting data through interviews, observation, and documentation as well as literature studies. The informant in our study was the Head of Mekarmulya Village Finance, Mr. Darma. Based on the research results, the implementation of the Siskeudes in Mekarmulya Village was first implemented in 2017 and began to be used in 2019. The implementation of the Siskeudes in Mekarmulya Village is considered to be quite good in terms of utilization and transparency of village finances. But behind that, there are still some obstacles in its implementation, namely inadequate facilities and infrastructure such as a lack of supplies of laptops and internet facilities which sometimes run slowly. Input from the siskeudes application is in the form of data that is entered, namely planning, budgeting, administration, and bookkeeping data. While the output of the Siskeudes application is in charge of making reports of programs that have been run by the Village Government of Mekarmulya for one full year. Overall, the implementation of the Siskeudes in Mekarmulya Village, Karawang Regency has been considered quite good, although there are still some deficiencies that must be fixed and considered.

Keywords: *Implementation of Siskeudes, Mekarmulya Village, Village Financial Management*

(*) Corresponding Author: 1810631180201@student.unsika.ac.id

How to Cite: Alifah, Z. R., Rifai, M., & Aryani, L. (2022). Implementasi Sistem Keuangan Desa Terhadap Pengelolaan Keuangan di Desa Mekarmulya Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 612-622. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7068147>.

PENDAHULUAN

Pada sistem pemerintahan yang ada dan berlaku saat ini, desa mempunyai peran yang strategis dan penting dalam membantu pemerintah daerah dalam proses penyelenggaraan pemerintahan, termasuk pembangunan. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa desa merupakan satu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas dengan wilayah yang berwenang guna mengatur serta mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat yang berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menerbitkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun

2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa pasal 1 ayat (6) menyatakan bahwa “pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan bentuk pertanggungjawaban keuangan desa“. Untuk mengantisipasi terjadinya masalah penyelewengan dana desa dan mendukung peraturan pengelolaan keuangan desa yang transparan, akuntabel, serta partisipatif, pemerintah bekerja sama dengan Kementerian Dalam Negeri dan BPKP untuk melakukan pengembangan aplikasi yang dinamakan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes).

Karena pada kenyataan yang terjadi saat ini terkait Pengelolaan Keuangan Desa, secara prinsip masih banyak desa yang memiliki permasalahan terkait laporan keuangan desa ini, antara lain : (1) Sering terjadi keterlambatan laporan keuangan dalam penyampaian dari desa ke kecamatan, (2) Masih lemahnya *skill* (keterampilan) terkait kreatifitas laporan keuangan, (3) Masih lemahnya infrastruktur terkait teknologi informasi (internet), (4) Dalam laporan keuangan yang dibuat oleh kepala desa selama ini masih bersifat konvensional (tradisional).

Sistem keuangan desa (SISKEUDES) adalah sebuah aplikasi yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa yang bersifat akuntabel dan transparan. Sistem keuangan desa memiliki kelebihan diantaranya: Sesuai dengan peraturan; memudahkan tata kelola keuangan desa; kemudahan penggunaan aplikasi; dilengkapi dengan sistem pengendalian intern; didukung dengan petunjuk pelaksanaan implementasi dan manual aplikasi. Tujuan dikembangkan aplikasi Siskeudes yakni guna mempermudah aparat pemerintah desa dalam pembuatan peraturan APBDes yang lebih transparan dan akuntabel. Melalui aplikasi Siskeudes, aparat pemerintah desa diharapkan dapat mengurangi keterlambatan dalam pelaporan pertanggungjawaban dana desa seperti kasus-kasus yang pernah terjadi sebelumnya. Penerapan sistem keuangan desa (SISKEUDES) merupakan aplikasi berbasis online, menggunakan user id dan password desa untuk bisa menggunakannya, penerapannya menggunakan database Microsoft access 22 sehingga lebih mudah diterapkan. Aplikasi SISKEUDES merupakan alat untuk mewujudkan pengelolaan yang akuntabel, transparan dan partisipatif sehingga penggunaannya bersifat online. Secara umum menu data entri terbagi atas 4 kelompok menu yang disesuaikan dengan tahapan pengelolaan keuangan desa. Menu data entri tersebut meliputi modul perencanaan, penganggaran, penatausahaan, dan modul pembukuan.

Desa Mekarmulya merupakan sebuah desa yang terletak dalam (daerah) kecamatan Telukjambe Barat, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Pemerintah Desa Mekarmulya dinilai oleh masyarakat sekitar cukup baik dalam pengelolaan keuangan desa. Pemerintah Desa Mekarmulya mulai mencoba menggunakan aplikasi Siskeudes pada tahun 2017 dan menetapkan penggunaan aplikasi Siskeudes tersebut pada tahun 2019. Namun dalam penerapannya masih terdapat banyak kendala dan hambatan sehingga penggunaan Siskeudes belum dapat berjalan dengan sangat optimal. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pengimplementasian aplikasi Siskeudes di Desa Mekarmulya secara lebih mendalam lagi dengan berdasarkan teori dari Charles O. Jones.

Menurut Charles O. Jones memberikan definisi implementasi kebijakan

(policy implementation) sebagai sebuah penerapan yaitu suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk mengoperasikan sebuah program, berikut kutipan dari apa yang Jones ungkapkan :

“Implementation is that set of activities directed toward putting a program into effect. Three activities, in a particular, are significant :

- 1. Organization, the establishment or rearrangement of resources, unit and methods for putting a policy into effect.*
- 2. Interpretation, the translation of program language (often contained in a statute) into acceptable and feasible plans and directives.*
- 3. Applications, the routine provision of service, payments, or other agree upon objectives of instruments (Jones, 1984:166).”*

Implementasi adalah serangkaian aktivitas atau kegiatan untuk melaksanakan sebuah program yang dimaksudkan untuk menimbulkan akibat tertentu, di mana implementasi kebijakan terdiri dari tiga aktivitas utama yang sangat penting, yaitu:

1. Organisasi, aktivitas organisasi pelaksana kebijakan ini mencakup pembentukan atau penataan kembali sumber daya, unit-unit serta metode untuk menjadikan program berjalan.
2. Interpretasi, merupakan interpretasi para pelaksana kebijakan yang menafsirkan agar program (seringkali dalam hal status) menjadi rencana dan pengarahan yang tepat dan dapat diterima serta dilaksanakan.
3. Aplikasi, aplikasi atau penerapan oleh para pelaksana kebijakan yang mencakup ketentuan rutin dari pelayanan, pembayaran, atau lainnya yang disesuaikan dengan tujuan dan perlengkapan program dari kebijakan publik yang telah ditentukan.

Berdasarkan teori tersebut, maka dalam implementasi kebijakan publik terdapat tiga aktivitas utama yang sangat penting, yaitu pengorganisasian, interpretasi, dan aplikasi.

Tahapan pengelolaan keuangan desa merupakan serangkaian kegiatan yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggung jawaban yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 (Peraturan Pemerintah Indonesia 2014).

Salah satu bentuk komitmen dari BPKP untuk mengawal akuntabilitas keuangan dan pembangunan nasional, serta sebagai salah satu bentuk pengawasan dalam pengelolaan keuangan desa dalam rangka penerapan, BPKP mengembangkan sistem dengan menggunakan database Microsoft Access untuk pengelolaan keuangan desa yaitu, aplikasi Siskeudes. Semula aplikasi ini dikembangkan oleh Perwakilan BPKP Sulawesi Barat yang dijadikan sebagai contoh proyek di lingkungan BPKP bulan Mei 2015.

Tujuan ditetapkannya aplikasi Siskeudes, yaitu yang pertama memastikan seluruh ketentuan dan kebijakan dalam implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 terutama terkait keuangan dan pembangunan desa dapat dilaksanakan dengan baik pada tingkatan Pemerintah (Peraturan Pemerintah Indonesia 2014). Tujuan yang kedua Pemerintah Desa dapat melaksanakan siklus pengelolaan keuangan desa secara akuntabel mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Tahapan Pengelolaan Keuangan Desa 177 BPKP bersama dengan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang terdiri dari Inspektorat Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah

melalui aplikasi Siskeudes akan meningkatkan pengawalan desa untuk memperkuat sistem pengendalian internal pengelolaan keuangan desa. Pentingnya transparansi atas pengelolaan keuangan desa membuat BPKP perlu berkoordinasi dengan KPK untuk menghimbau pengimplementasian Siskeudes yang ditunjukkan dalam Surat Edaran Komisi Pemberantasan Korupsi nomor B.7508/01-16/08/2016.

Output yang dihasilkan dari aplikasi Siskeudes berupa dokumen penatausahaan dan laporan-laporan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, antara lain sebagai berikut :

- Dokumen Penatausahaan terdiri dari bukti penerimaan, Surat Permintaan Pembayaran (SPP), dan Surat Setoran Pajak (SSP);
- Laporan-laporan yang terdiri dari laporan penganggaran (APBDes, RAB, APBDes per sumber dana), dan laporan penatausahaan (Buku Kas Umum, Buku Bank, Buku Pajak, Buku Pembantu, dan Register dokumen penatausahaan). Modul atau menu yang tersedia dalam melakukan tahapan pengelolaan dana desa melalui aplikasi Siskeudes yaitu dalam menu data entri terdapat empat modul yaitu, perencanaan, penganggaran, penatausahaan dan pembukuan.

Adapun pengelompokkan menu data entri, yaitu modul perencanaan, modul penganggaran, modul penatausahaan, dan modul pembukuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi Sistem Keuangan Desa terhadap pengelolaan keuangan di Desa Mekarmulya jika dilihat dari dimensi organisasi?
2. Bagaimana implementasi Sistem Keuangan Desa terhadap pengelolaan keuangan di Desa Mekarmulya jika dilihat dari dimensi interpretasi?
3. Bagaimana implementasi Sistem Keuangan Desa terhadap pengelolaan keuangan di Desa Mekarmulya jika dilihat dari dimensi aplikasi?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana implementasi Sistem Keuangan Desa terhadap pengelolaan keuangan di Desa Mekarmulya dilihat dari dimensi organisasi.
2. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana implementasi Sistem Keuangan Desa terhadap pengelolaan keuangan di Desa Mekarmulya dilihat dari dimensi interpretasi.
3. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana implementasi Sistem Keuangan Desa terhadap pengelolaan keuangan di Desa Mekarmulya dilihat dari dimensi aplikasi.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Sistem Keuangan Desa Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa Di Desa Mekarmulya Kabupaten Karawang”**.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Di mana peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan mewawancarai Bapak Darma sebagai informan serta melakukan observasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan peneliti melakukan wawancara terhadap informan yakni Bapak Darma selaku Kaur Keuangan di Desa Mekarmulya. Dari hasil wawancara tersebut diharapkan data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu bertujuan untuk mengetahui implementasi Siskeudes di Desa Mekarmulya tersebut. Peneliti juga melakukan dokumentasi dengan menulis hasil wawancara dan mengambil foto bersama informan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kaur Keuangan Desa Mekarmulya Kabupaten Karawang, Bapak Darma, sedangkan sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Penelitian tentang Analisis Implementasi Siskeudes Terhadap Pengelolaan Keuangan Di Desa Mekarmulya Kabupaten Karawang berlokasi di Kantor Desa Mekarmulya Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan Observasi dan wawancara peneliti lakukan pada hari Rabu, tanggal 24 Maret 2021 di Kantor Kepala Desa Mekarmulya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Sistem Keuangan Desa Terhadap Pengelolaan Keuangan Di Desa Mekarmulya Dilihat Dari Dimensi Organisasi

Sebagaimana diketahui dalam penyajian data, di dalam organisasi terdapat berbagai unsur diantaranya sumber daya, rata-rata pendidikan pengelola sistem keuangan desa di Desa Mekarmulya adalah cukup sebagai syarat yaitu rata berijazah SLTA dengan Sekretaris Desa seorang Sarjana dan mempunyai pengalaman sebagaikoordinator yang dirasa bagus dalam segi SDM.

Dalam segi pelaporan ditinjau dari hasil wawancara bahwa pengelola sistem keuangan desa masih sering berkordinasi dengan tenaga Pendamping Desa, tetapi hal tersebut tidak diimbangi dengan sarana- prasarana yang cukup dimana peneliti menemukan bahwa belum tersedianya Laptop yang memadai dalam artian laptop yang tersedia masih kurang dan spesifiknyapun kurang mendukung dalam pengerjaan Siskeudes yaitu RAM yang ada di laptop tersebut kecil sehingga dibutuhkan kualitas yang lebih baik, juga sarana internet yang kadang lambat padahal hal tersebut sebagai penunjang wawasan serta pelaporan administrasi pembangunan di Desa.

Didalam organisasi pengelola keuangan desa diungkapkan bahwa data hasil penelitian mengenai SDM pengelola disebutkan bahwasanya usia pengelola antara 30 sampai 40 tahun masih diantara usia produktif dan mengenai pendidikan juga cukup untuk melaksanakan pengelolaan dengan baik. Sedangkan dari hasil pengalaman, sudah ada Sekretaris Desa Mekarmulya yang notabennya sudah bekecimpung lama didalam Pemerintahan Desa yang dapat mengkoordinasikan seluruh pengelola sesuai dengan tanggungjawabnya dan dibantu Kepala Desa

sebagai penanggungjawab penuh. Tetapi dalam hal ini belum diimbangi oleh pengetahuan masyarakat yang belum mengetahui bahwa Sistem Keuangan Desa di Mekarmulya haruslah diawasi semua pihak.

Implementasi Sistem Keuangan Desa Terhadap Pengelolaan Keuangan Di Desa Mekarmulya Dilihat Dari Dimensi Interpretasi

Dari hasil wawancara yang diperoleh, sehubungan pemahaman dengan tugas-tugas pengelola dan juga pengawas tidaklah ada keseimbangan, karena ditinjau dari pengamatan bahwasannya pengelola sistem keuangan desa di Desa Mekarmulya dapat dikatakan cukup, karena keseluruhan PTPKD (Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa) telah mengerti tugasnya, tetapi pelaksana teknis belum sesuai bagian operator, hanya bagian Kaur Keuangan yaitu Bapak Darma dan pegawai lainnya saja. Operator Siskeudes yang seharusnya dipegang oleh Sekretaris Desa dan dibantu Kepala Seksi hanya di pegang oleh bagian Kaur Keuangan.

Mengenai hasil tentang pemahaman dari pihak-pihak terkait sudah sangat baik, dari hasil wawancara diperoleh bahwasanya Kaur Keuangan juga sudah menjadi Bendahara sesuai tugasnya dan dengan diawasi Sekretaris Desa dan Kepala Desa sebagai penanggungjawabnya.

Implementasi Sistem Keuangan Desa Terhadap Pengelolaan Keuangan Di Desa Mekarmulya Dilihat Dari Dimensi Aplikasi

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) telah memfasilitasi pengelola sistem keuangan desa di seluruh daerah dengan meluncurkan aplikasi Siskeudes secara gratis sebagai pembantu dalam pelaporan keuangan desa. Diperoleh bahwa di Desa Mekarmulya pelaporan bentuk pertanggungjawaban keuangan desa sangatlah membantu Desa Mekarmulya dalam melakukan pelaporan setiap tahun sebelum mengakhiri tahun anggaran. Pelaporan umum APBDes ke BPD, ke Pemerintah Kecamatan, ke Bupati, ke Provinsi, ke Pusat. Dalam setiap tahap pelaporan diharuskan selesai dengan tepat waktu. Tetapi jika dalam pelaporan mengalami keterlambatan maka akan mendapat teguran ataupun sanksi. Pelaporan dengan aplikasi sudah tertata dengan rapihdi dalam sistem serta menyediakan fitur-fitur yang bisa mencetak menu-menu yang ada di Data Entri tanpa perlu membuat tabel ataupun penghitungan akuntansi secara manual, dengan ini maka kegiatan pelaporanbisa dijalankan secara jujur dan lebih terperinci.

Tetapi terkait dengan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Mekarmulya, bahwa penggunaan Siskeudes seperti data yang telah diperoleh peneliti melalui wawancara, berkat adanya Siskeudes pekerjaan haruslah ada perencanaannya terlebih dahulu dan proses pertanggungjawaban merupakan hal paling akhir dalam seluruh penggunaan dana desa. Melalui pertanggungjawaban akan dilihat kinerja dari pemerintah desa sebagai akuntabilitas dari pemerintah desa kepada masyarakat. Dalam menjalankan pemerintahannya, pemerintah desa mempunyai kewajiban agar memberitakan laporan pertanggungjawaban ke Bupati/ Walikota setempat dan juga kepada BPD. Selain kepada pemerintah daerah ataupun pusat, pemerintah desa wajib mempertanggungjawabkan pengelolaan dana

desa secara langsung kepada masyarakat di desa. Penyampaian laporan pertanggungjawaban di Desa Mekarmulya dilakukan dengan cara menginformasikan melalui papan informasi/ baliho pertanggungjawaban pelaksanaan dana desa.

Input dan output dari aplikasi Siskeudes

Menu Input	Output Berupa Dokumen
Perencanaan	Restra Desa, RPJMDes, & RKPDes
Penganggaran	APBDes
Penatausahaan	Penerimaan & Pengeluaran
Pembukuan	Keuangan Desa

Input adalah semua data dan perintah yang dimasukkan ke dalam memori komputer untuk selanjutnya diproses lebih lanjut oleh prosesor. Sebuah perangkat input adalah komponen piranti keras yang memungkinkan user atau pengguna memasukkan data ke dalam komputer, atau bisa juga disebut sebagai unit luar yang digunakan untuk memasukkan data dari luar ke dalam mikroprosesor. Input dapat menjadi suatu bahan masukan yang nantinya akan diproses menjadi sebuah hasil yang diinginkan, adapun input dari aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) adalah semua data yang akan di entri ke dalam Siskeudes baik itu berupa data perencanaan, penganggaran, penatausahaan dan pembukuan.

Output adalah data yang telah diproses menjadi bentuk yang dapat digunakan. Artinya komputer memproses data-data yang diinputkan menjadi sebuah informasi. Output dari aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) yaitu, dimana aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) ini akan bertugas membuat laporan-laporan dari program-program yang telah dijalankan oleh Pemerintah Desa Mekarmulya selama 1 (satu) tahun penuh.

Kelebihan dan Kekurangan Dalam Pemanfaatan Siskeudes

Sesuai dengan regulasi Pengelolaan Keuangan Desa yang berlaku, dalam menggunakan Sikeudes ini terdapat beberapa kelebihan, yaitu :

1. Tidak memerlukan teknisi khusus dalam menginstal aplikasinya. Sehingga mau tidak mau memang menuntut Perangkat Desa khususnya PPKD (Pelaksana Pengelolaan Keuangan Desa) sebagai operator aplikasi keuangan desa untuk meningkatkan kemampuannya dalam penggunaan aplikasi sangat diperlukan agar tidak adanya kesalahan-kesalahan pencatatan juga dalam pelaksanaan dana desa bisa tertata rapi dan sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada.
2. Menggunakan Sistem Pengendalian Intern (Built-in Internal Control), karena dibangun dan dikembangkan oleh seluruh pihak yang terkait dengan Pengelolaan Keuangan Desa. Pemerintah Kabupaten/Kota juga dapat

menggunakan Siskeudes untuk mengompilasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dan Laporan Realisasi APBDes semua desa.

3. Mudah digunakan (User Friendly) didukung dengan petunjuk pelaksanaan implementasi dan manual aplikasi sehingga memudahkan dalam penggunaan aplikasi untuk level Pemerintah Desa. Seperti dalam pembuatan anggaran, pembukuan dan pelaporan keuangan serta meningkatkan akuntabilitas keuangan desa sangat sulit untuk memanipulasi data karena sudah dalam aplikasi.
4. Kesenambungan Maintenance karena merupakan aplikasi resmi Pemerintah, Dapat berintegrasi dengan aplikasi terkait pengelolaan keuangan desa lainnya, seperti aplikasi OM-SPAN milik Kementerian Keuangan (Kemenkeu) dan SIPEDE milik Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT).
5. Lengkap, Pencatatan data umum desa, visi, misi dan RPJM Desa melalui aplikasi Siskeudes oleh operator Siskeudes dinilai sangat mudah dan efektif juga sangat membantu dan mudah dipertanggungjawabkan dan lebih baik karena semua kegiatan yang akan dilaksanakan lebih terperinci dan tersusun dengan baik. Setelah menggunakan aplikasi Siskeudes perencanaan dana desa menjadi lebih baik, tepat waktu dan akurat.

Adapun berbagai kekurangan dalam menggunakan Siskeudes, yaitu :

1. Sumber Daya Manusia (SDM) perangkat Mekarmulya merupakan penggerak utama dalam pemerintahan desa. Dalam pengelolaan keuangan desa yang bertanggung jawab penuh terkait pengelolaan keuangan desa adalah Kepala Desa, Seketaris Desa, Kepala Seksi, Bendahara Desa dan kasubag keuangan dan Kepegawaian lainnya.
 - Dalam pengoperasian aplikasi Siskeudes pun hanya dilakukan oleh sepihak operator yaitu bernama Darma selaku operator Siskeudes sekaligus bagian Dari Kaur Keuangan dalam pengelolaan keuangan desa, melalui aplikasi Siskeudes Bapak Darma dinilai memiliki kemampuan untuk menjalankan aplikasi Siskeudes dengan baik karena sebelum menggunakan aplikasi Siskeudes operator diberi pelatihan ataupun sosialisasi yang memadai dalam penggunaan aplikasi Siskeudes dan adanya kordinasi dengan bendaharadesa dan kepegawaian sebidang agar dalam penginputan data dapat menjadi lebih valid.
 - Dalam penyampaian laporan pertanggungjawaban di desa Mekarmulya dilakukan dengan cara menginformasikan melalui papan informasi/baliho, tetapi saat selesai pencetakan terjadi adanya kesalahan papan informasi/baliho yang dicetak mengalami kendala kependekan ukuran sehingga informasi kurang lengkap kepada masyarakat.
2. Kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penerapan aplikasi Siskeudes, karena bahwasanya sarana dan prasarana merupakan komponen yang penting untuk menunjang pelaksanaan aktivitas di kantor agar dapat mempermudah pekerjaan dan kegiatan yang ada. Kelengkapan sarana dan prasarana juga dapat menghasilkan kinerja yang lebih optimal.
 - Di kantor Desa Mekarmulya memiliki laptop dengan RAM kecil, printer dan wifi yang kadang lambat digunakan untuk membantu pemerintah desa dalam menjalankan pekerjaannya. Sarana dan prasarana yang ada di Desa Mekarmulya alangkah baiknya jika dilakukan penambahan alat dengan

kapasitas spec yang lebih tinggi, agar dalam pengoperasian tidak lambat dan jaringan internet juga di tambah kecepatan aksesnya karena seperti yang diketahui bahwa sarana dan prasarana merupakan alat yang sangat membantu manusia dalam menjalankan pekerjaan khususnya dalam mengelola data pengelolaan keuangan.

- Aplikasi Siskeudes yang selalu berubah versi dari aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), yangdimana apabila sateiap kali aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) berubah versi laporan yang dibuat dari versi lama tidak bisa terbaca lagi di versi baru, sehingga operator aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) harus membuat ulang laporan yang sudah dibuat sebelumnya.
3. Belum diimbangi oleh kemampuan pengetahuan masyarakat sehingga partisipasi masyarakat yang kurang aktif dalam penerapan Sistem Keuangan Desa di Desa Mekarmulya.
- Akibat dari penyampaian laporan pertanggungjawaban di desa Mekarmulya melalui papan informasi/baliho yang berukuran pendek masyarakat menjadi kurang mendapat informasi lengkap dan tidak menghiraukan transparansi yang diberikan oleh pemerintah desa, padahal dalam pengelolaan keuangan Desa haruslah diawasi semua pihak.

KESIMPULAN

Desa Mekarmulya merupakan salah satu daerah yang berada di Kabupaten Karawang. Pemerintah Desa Mekarmulya dinilai oleh masyarakat sekitar cukup baik dalam pengelolaan keuangan desa. Karena Desa Mekarmulya dalam pengelolaan keuangan desa sudah menggunakan aplikasi Siskeudes pada tahun 2017 dan menetapkan penggunaan aplikasi Siskeudes tersebut pada tahun 2019. Dalam artian, desa tersebut sudah mengikuti apa yang dikembangkan Badan Pengawasan Keuangan untuk mengatasi permasalahan dalam pembuatan laporan keuangan dengan cara manual. Dalam menggunakan aplikasi sikeudes bahwa di Desa Mekarmulya pelaporan bentuk pertanggungjawaban keuangan desa sangatlah membantu Desa Mekarmulya dalam melakukan pelaporan setiap tahun sebelum mengakhiri tahun anggaran. Sebelum menggunakan aplikasi Siskeudes pemerintah desa Mekarmulya membuat laporan keuangan dengan cara manual, yang di mana cara manual ini membutuhkan waktu yang lama dan hasil laporannya pun dapat berbeda di setiap daerah dan hasilnya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Semenjak adanya aplikasi Siskeudes peningkatan kinerja yang dilakukan oleh pemerintah Desa Mekarmulya, pelaporan dengan aplikasi sudah tertata dengan rapi di dalam sistem serta menyediakan fitur-fitur yang bisa mencetak menu-menu yang ada di Data Entri tanpa perlu membuat tabel ataupun penghitungan akuntansi secara manual, dengan ini maka kegiatan pelaporan bisa dijalankan secara jujur dan lebih terperinci. Sehingga proses pengelolaan keuangan desa menjadi lebih mudah, cepat, tersusun dan sistematis.

Namun dalam penerapannya masih terdapat banyak kendala dan hambatan sehingga penggunaan Siskeudes belum dapat berjalan dengan sangat optimal. Hal tersebut dikarenakan Sumber Daya Manusia (SDM) Perangkat Mekarmulya hanya dilakukan oleh sub bagian kaur keuangan, kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, dan belum diimbangi oleh kemampuan pengetahuan masyarakat serta partisipasi masyarakat yang kurang aktif dalam penerapan sistem keuangan

Desa di Mekarmulya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjadi gambaran bagaimana implementasi Siskeudes terhadap pengelolaan keuangan desa di Desa Mekarmulya Kabupaten Karawang dan menjadi bahan referensi atau pelajaran mengenai aplikasi Siskeudes pengelolaan keuangan desa.

Menurut hasil observasi, implementasi Siskeudes Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa Di Desa Mekarmulya Kabupaten Karawang ini sudah berjalan baik karena sangat membantu dalam mempermudah pengelolaan data keuangan walaupun sarana dan prasarana yang ada kurang memadai tetapi tetap dapat dijalankan. Dalam penerapannya masih kurang, karena dalam penyampaian pertanggungjawaban baliho yang dicetak terlalu pendek, untuk itu seharusnya perangkat desa yang bertanggung jawab khusus dalam implementasi pengelolaan keuangan di Desa Mekarmulya ini harus lebih memperhatikan hal-hal mendasar seperti pengecekan kembali dan bertindak aktif untuk mengajak masyarakat ikut serta dalam penerapan Siskeudes daripada pencatatan manual, dan untuk BPK diharapkan sarana dan prasarana dapat lebih diperhatikan serta ditambah persediaannya agar pemanfaatan aplikasi Siskeudes lebih berkualitas serta transparansi harus lebih dioptimalkan lagi terhadap masyarakat agar masyarakat mengetahui dana desa pengeluaran dan pemasukan itu berapa serta untuk apa pengeluaran dana desa, karena selain terpampang di baliho, masyarakat juga harus menanyakan transparansi langsung kepada pihak desa dan juga peran aktif yang harus dilakukan oleh pihak desa karena pasti ada masyarakat yang tidak paham dengan Siskeudes. Oleh karena itu, pihak desa harus melakukan sosialisasi aktif agar masyarakat paham apa itu Siskeudes.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka yang Berupa Buku :

Afrizal, Mazaliza, Z., & Khudri, A. (2016). *Analisis Prosedur Pengelolaan Keuangan Desa Sungai Pinang Melalui Aplikasi Siskeudes*, (12), 1–8.

Agus Purwanto Erwan. (2015). *Implementasi Kebijakan Publik*. Gava Media, Yogyakarta.

Charles O. Jones. *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*. PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Pustaka Lain-lain :

Bisnisukm. 2018. Alasan laporan Keuangan Manual mulai di tinggalkan. Diakses pada 25 Maret 2021, dari <https://Bisnisukm.Com/4-Alasan-Laporan-Kuangan-ManualMulai-Ditinggalkan.Html>

BPKP. (2015). Peluncuran SISKEUDES:

<http://www.bpkp.go.id/sakd/konten/2454/PeluncuranSISKEUDES.bpkp>.<https://www.karawangkab.go.id/sites/default/files/pdf/Telukjambe%20Barat.pdf>

Peraturan Pemerintah Indonesia. (2014a). Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik

Indonesia Nomor 113 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa Peraturan Pemerintah Indonesia. (2014b). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

<http://www.keuandangesa.com/wpcontent/uploads/2015/04/PermendagriNo-113-Tahun-2014-Tentang-PengelolaanKeuangan-Desa.pdf>
Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Diakses pada 30 Maret 2021, retrieved from <http://www.keuandangesa.com/wpcontent/uploads/2015/04/PermendagriNo-113-Tahun-2014-Tentang-PengelolaanKeuangan-Desa.pdf>
Sistem Input Output Pengertian, Alat Dan Mekanisme Kerja Diakses pada 5 April 2021, dari <https://Orgjaya.Wordpress.Com/2015/05/13/Sistem-Input-OutputPengertian-Alat-DanMekanisme-Kerja/Tanggal15Desember2018>
Syafnidawaty. (2020, 10 November). Observasi. Diakses pada 5 April 2020, dari <https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi/>